

PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN KASUS COVID-19 (STUDI PADA INDEKS SAHAM LQ-45)

Mochamad Rizal Yulianto¹, Zulfani Anggraini², Nurasik³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: ¹rizaldo@umsida.ac.id, ²zulfani@umsida.ac.id, ³nurasik60@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there are differences in stock prices and transaction volumes due to the announcement of the Covid-19 case. This research includes quantitative research. The population of companies in this study are companies listed on the LQ-45 stock index. Data in the form of daily closing stock prices and trading volume activity data, namely 5 days before and after the first case of Covid-19 was announced. For the data analysis method, this study applies a nonparametric difference test, namely the Wilcoxon Signed Ranks Test with the SPSS 25 program. Based on the results of this study, it shows that the significance value is $0.000 < 0.05$, so there is a difference between stock prices before and after the Covid-19 case was announced. Stock prices tend to decline. Meanwhile, the results of the transaction volume research show that if the significance value is $0.488 > 0.05$, it means that there is an insignificant difference between before and after the Covid-19 case was announced. The volume of stock transactions has increased more than decreased.

Key words : Covid-19 Announcement, Stock Price, Stock Transaction Volume.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan harga saham dan volume transaksi akibat pengumuman kasus Covid-19. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ-45. Data berupa data harga penutupan saham harian dan data aktivitas volume perdagangan yaitu 5 hari sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Untuk metode analisis data, penelitian ini menggunakan uji beda nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan program SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kasus Covid-19 diumumkan. Harga saham cenderung turun. Sedangkan hasil penelitian volume transaksi menunjukkan jika nilai signifikansi $0,488 > 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah kasus Covid-19 diumumkan. Volume transaksi saham meningkat lebih dari penurunan.

Kata kunci : Pengumuman Covid-19, harga saham, volume transaksi saham.

1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona pertama kali diumumkan menjangkit warga Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyakit ini menyerang pada sistem pernapasan sehingga para penderitanya akan mengalami gangguan pernapasan. Penyebaran virus ini begitu cepat dari satu orang ke orang lainnya bahkan dari satu negara ke negara lainnya. Peristiwa ini tidak hanya dialami satu atau dua negara tapi hampir semua negara di dunia. Peristiwa yang tidak pernah di prediksi sebelumnya, kini membawa dampak yang besar bagi kesehatan penduduk dan perekonomian di

Indonesia. Gejala ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia dianggap sebagai mimpi buruk yang menjadi kenyataan dan tekanan berat pada perekonomian Indonesia di segala sektor. Hal ini juga berimbas pada sektor investasi di Pasar Modal. Dalam dunia pasar modal terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu informasi. Informasi sangat berguna untuk calon investor mengenai persepsi pada perusahaan terhadap hasil dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi dan sebagai pertimbangan agar investasi mendapatkan keberhasilan.

Salah satu faktor yang menjadi pendorong perekonomian di Indonesia adalah perdagangan saham. Indeks saham LQ-45 mengalami penurunan harga saham secara signifikan selama terjadinya Covid-19. Indeks LQ-45 merupakan 45 perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di Bursa Efek Indonesia serta termasuk indeks saham yang memiliki perusahaan dengan perdagangan yang paling aktif [1]. Pada akhir tahun 2019 sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia, indeks saham LQ-45 dapat bertumbuh mencapai 3,23%. Namun, setelah covid-19 masuk di Indonesia pada bulan Februari 2020, sebagian saham yang tergabung dalam LQ-45 mengalami penurunan sebanyak 15%.

Harga saham juga ada kaitannya dengan volume perdagangan. Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada suatu waktu tertentu. Jumlah transaksi yang diperdagangkan dibutuhkan untuk dapat menggerakkan harga saham. Naiknya volume perdagangan merupakan bentuk peningkatan aktivitas jual beli para investor di pasar modal. Kondisi saat ini membuat para pelaku pasar modal menjadi lebih selektif dalam memutuskan untuk bertransaksi saham. [2] membuktikan secara empiris bahwa telah terjadi penurunan harga saham dan peningkatan volume transaksi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk atas perbedaan 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan volume transaksi belum tentu diikuti dengan kenaikan harga saham. Volume transaksi saham dapat berfluktuasi karena faktor dari dalam perusahaan (internal) ataupun faktor dari luar perusahaan (eksternal). Untuk menilai tingkah laku para investor, dapat dipelajari dari indikator penting yaitu Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik sesuai transaksi antara pelaku di pasar modal.

Hasil penelitian dari [3] menyatakan bahwa *average abnormal return* (AAR) dan *average trading volume activity* (ATVA) indeks LQ-45 berpengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia yang mempengaruhi perdagangan saham di Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap reaksi investor dan situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara menyeluruh. Kondisi pandemi seperti ini menuntut investor untuk dapat memahami kondisi pasar jauh lebih cepat dari biasanya, investor harus lebih cepat tanggap sebelum kondisi yang menentukan investor untuk bertindak dalam masa krisis seperti ini.

Menurut [4] peningkatan volume penawaran dan permintaan suatu saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham di bursa yang menunjukkan banyaknya masyarakat yang berminat sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham begitupun sebaliknya. Hal itu mendukung penelitian yang dilakukan oleh [5] yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan harga saham dan total saham yang diperdagangkan secara signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI, harga saham dan total saham yang diperdagangkan mengalami penurunan.

Beragam penelitian terdahulu terkait kasus Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi yang dilakukan oleh [2] dan [6] yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, harga saham menurun dan volume transaksi meningkat. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19, harga saham mengalami penurunan begitupun juga dengan total saham yang diperdagangkan terdapat.

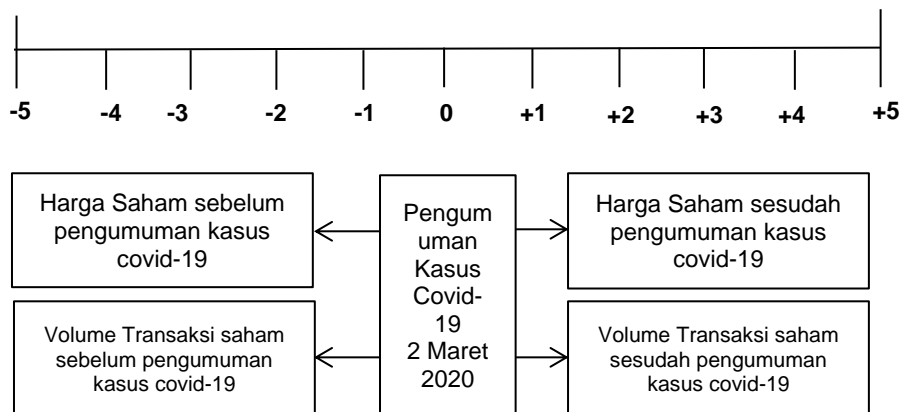
Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali karena adanya hasil yang berbeda. Harga saham dan volume transaksi merupakan dua faktor yang saling berkaitan.

Kondisi pandemi yang terjadi sampai saat ini tentu berdampak pada harga saham dan volume transaksi yang ada di suatu perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pada 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ-45.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivis, pengumpulan data dalam bentuk alat penelitian, dan analisis data berupa kuantitatif/statistik pada populasi atau sampel tertentu yang pada dasarnya dilakukan untuk memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya [7]. Pada penelitian ini data berupa angka-angka yang diolah sehingga menghasilkan data statistik sebagai hasil pengujian untuk menyimpulkan hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, harga saham penutupan harian dan volume transaksi saham. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi adalah kumpulan dari objek tertentu yang dapat ditemukan informasi untuk menarik suatu kesimpulan yang dicari oleh peneliti [8]. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 yaitu, gabungan dari 45 perusahaan yang memiliki kemampuan mengucurkan dana dan nilai pasar yang tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik [1]. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menurut kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari populasi [9]. Kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama periode penelitian, 2) Memiliki harga penutupan (*closing price*) , 3) Tidak mengalami penangguhan dan penghapusan daftar selama periode penelitian, dan 4) Tidak mengadakan aksi korporasi selama periode penelitian.



Gambar 1. Kerangka penelitian
 Sumber gambar: diolah peneliti

Periode pengumpulan data selama 5 hari sebelum pengumuman kasus Covid-19 (H-5) dan 5 hari sesudah pengumuman kasus Covid-19 (H+5). Data harga saham menggunakan data harga saham penutup harian (*closing price*). Sedangkan untuk data volume transaksi diperoleh melalui data histori jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar. Menurut [10] tahapan dalam menghitung variable Trading Volume Activity (TVA) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) masing-masing sekuritas dengan rumus berikut.

$$TVA = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham yang beredar}} \quad (1)$$

2. Menghitung rata-rata Trading Volume Activity (TVA) seluruh saham yang dijadikan sampel

$$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{it}}{n} \quad (2)$$

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, varian, standar deviasi, *sum*, *range*, maximum, minimum, kurtosis dan *skewness* (kemiringan distribusi) [11]. Dari

hasil analisis ini peneliti ingin mengetahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari harga saham dan volume transaksi.

2. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik [11]. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi tersebar secara normal. Pada penelitian ini Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengambil keputusan bahwa hipotesis diterima atau ditolak pada suatu penelitian [9]. Pada penelitian ini menggunakan uji beda berdasarkan normalitas data, jika data dinyatakan normal maka uji hipotesis menggunakan uji beda *Pired Sample T-Test*. namun jika data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum	45	543	53925	5850.47	9311.465
Harga Saham Sesudah	45	201	49775	5589.22	8780.693
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Output SPSS V.25*

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa harga saham periode sebelum pengumuman kasus Covid-19 memiliki angka rata-rata harga saham dari 45 emiten sebesar 850,47 dan angka standard deviasi sebesar 9311,465. Periode sesudah Covid-19 diumumkan menunjukkan rata-rata harga saham sebesar 589,22 dan standar deviasi sebesar 8780,693.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata harga saham sebelum pengumuman kasus Covid-19 cenderung lebih besar daripada sesudah pengumuman, hal itu menandakan adanya penurunan harga saham selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Transaksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Transaksi Sebelum	45	.001005188	.016006417	.00434334447	.003226154458
Volume Transaksi Sesudah	45	.000990883	.049800657	.00510416512	.007363279276
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Output SPSS V.25*

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa volume transaksi saham periode sebelum pengumuman kasus Covid-19 memiliki nilai rata-rata volume transaksi dari 45 emiten sebesar 0,00434334447 dan angka standard deviasi sebesar 0,003226154458. Periode sesudah Covid-19 diumumkan menunjukkan rata-rata volume transaksi saham sebesar 0,00510416512 dan standar deviasi sebesar 0,007363279276.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan rata-rata volume transaksi saham sebelum pengumuman kasus Covid-19 cenderung lebih kecil dibandingkan sesudah pengumuman, hal itu menandakan adanya peningkatan volume transaksi saham selama periode penelitian. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil dari statistik deskriptif harga saham.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham

	Waktu	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Harga Saham	Harga Saham Sebelum	.284	45	.000
	Harga Saham Sesudah	.270	45	.000

Sumber : *Output* SPSS V. 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana jika menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi secara normal, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal. Terlihat pada tabel 4.3, kedua data tersebut di uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya data harga saham tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Volume Transaksi Saham

	Waktu	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Volume Transaksi	Volume Transaksi Sebelum	.210	45	.000
	Volume Transaksi Sesudah	.288	45	.000

Sumber : *Output* SPSS V. 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data volume transaksi saham memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti data sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 tidak berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotes pada penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji statistik non-parametrik untuk mendeteksi tingkat signifikansi data yang tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil *Output Ranks* Harga Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	37 ^a	23.62	874.00
	Positive Ranks	8 ^b	20.13	161.00
Ties		0 ^c		
Total		45		

Sumber : *Output* SPSS V. 25

Pada tabel diatas *output negative ranks* menunjukkan bahwa terdapat selisih negatif pada harga saham sebanyak 37 sampel. Sedangkan *mean ranks* sebesar 23,62 dan *sum of ranks* sebesar 874. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian. *Output positive ranks* atau selisih positif antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 sebanyak 8 sampel. Nilai *mean ranks* sebesar 20,13 dan *sum of rank* sebesar 161. Harga saham menunjukkan adanya peningkatan selama periode penelitian. Pada penelitian ini tidak ada data *ties* atau stagnan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

Tabel 6. Hasil *Output Ranks* Volume Transaksi

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume Transaksi Sesudah - Volume Transaksi Sebelum	Negative Ranks	21 ^a	21.71	456.00
	Positive Ranks	24 ^b	24.13	579.00
Ties		0 ^c		
Total		45		

Sumber : *Output* SPSS V.25

Berdasarkan hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank* pada tabel diatas, *output negative ranks* menunjukkan bahwa terdapat selisih negatif antara volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 sebanyak 21. Sedangkan *mean ranks* sebesar 21,71 dan *sum of ranks* sebesar 456. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian. *Output positive ranks* atau selisih positif antara volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 adalah sebanyak 24 sampel. Nilai *mean ranks* sebesar 24,13 dan *sum of rank* sebesar 579. Terdapat peningkatan pada volume transaksi saham selama periode penelitian. Pada penelitian ini tidak ada data *ties* atau stagnan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Harga Saham

Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	
Z	-4.024 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : *Output SPSS V.25*

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan harga saham dan volume transaksi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* harga saham sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum pengumuman Covid-19 dan harga saham sebelum pengumuman Covid-19, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Volume Transaksi Saham

Volume Transaksi Sesudah - Volume Transaksi Sebelum	
Z	-.694 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

Sumber : *Output SPSS V.25*

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,488 > tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal itu membuktikan bahwa perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 tidak signifikan, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

B. Pembahasan

Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [6] yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 yang menyebabkan penurunan harga saham. Pengujian harga saham memperlihatkan sebanyak 37 emiten memiliki selisih negatif, artinya harga saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih besar daripada harga saham sesudah pengumuman Covid-19. Harga saham mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 23,62. Tetapi juga terdapat 8 emiten yang memiliki selisih positif, artinya harga saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih kecil daripada sesudah pengumuman. Rata-rata peningkatan harga saham sebesar 20,13. Tingkat probabilitas pada tabel hasil uji test statistik menunjukkan nilai *Asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 ,artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Hasil penelitian ini perusahaan lebih dominan mengalami penurunan daripada peningkatan.

Pertama kali warga Indonesia terpapar Covid-19 pada 2 Maret 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada Indeks Saham LQ-45. Para investor mengkhawatirkan akan terjadinya resesi dan krisis ekonomi, maka dari itu penanam saham lebih selektif saat akan memilih saham. Elastisitas perubahan harga saham dipengaruhi dari kondisi pasar dan perekonomian di suatu negara, seperti yang terjadi saat ini di Indonesia. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Fluktuasi harga saham bisa

dipengaruhi dari faktor tertentu yang berasal dari internal ataupun eksternal. Pengumuman terkait adanya Covid-19 ini merupakan salah satu isu atau permasalahan dalam negeri termasuk faktor eksternal yang telah mempengaruhi fluktuasi harga saham yang cenderung membuat harga saham menurun. Penurunan harga saham juga disebabkan banyaknya investor yang melakukan penjualan saham karena meminimalisir terjadinya risiko akibat adanya pengumuman Covid-19.

Perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19

Tabel hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Terdapat sebanyak 21 emiten memiliki selisih negatif, artinya volume transaksi saham sesudah pengumuman Covid-19 lebih kecil daripada volume transaksi sebelum pengumuman Covid-19. Volume transaksi saham mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 21,71. Selebihnya sebanyak 24 emiten memiliki selisih positif, artinya volume transaksi saham sesudah pengumuman Covid-19 lebih besar daripada sebelum pengumuman. Rata-rata peningkatan volume transaksi saham sebesar 24,13. Perbedaan antara selisih positif dengan negatif tidak begitu signifikan tetapi cenderung mengarah pada peningkatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, volume transaksi saham lebih banyak mengalami peningkatan.

Perdagangan saham merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia. Naiknya volume perdagangan saham merupakan bentuk peningkatan terhadap kegiatan jual beli para investor di pasar modal. Volume transaksi yang tinggi tidak selalu menyertai harga saham yang tinggi. Banyak investor yang melakukan penjualan saham maka harga saham justru akan menurun namun jika banyak terjadi pembelian dalam jumlah besar akan diikuti dengan harga saham yang tinggi. Pengumuman Covid-19 mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan pada kondisi yang terjadi akibat dari adanya peristiwa ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Kondisi seperti ini investor secara aktif akan menjual saham-sahamnya karena kekhawatiran terhadap return saham yang abnormal serta meminimalisir risiko akibat adanya Covid-19. Hal ini juga berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan. Perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi maka lebih mudah untuk melakukan transaksi. Jika harga saham tinggi, investor akan cenderung menjual sahamnya begitu sebaliknya jika harga saham rendah para investor akan membelinya. Perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 lebih banyak melakukan transaksi sesudah pengumuman Covid-19 daripada sebelum pengumuman Covid-19. Sehingga volume transaksi mengalami peningkatan. Namun hampir sebagian perusahaan juga mengalami penurunan, hal ini ada kemungkinan perusahaan setelah adanya kasus ini pendapatan menjadi turun sehingga lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perusahaannya dibandingkan untuk melakukan transaksi saham. Investor menjadi lebih selektif dalam memilih saham sehingga perdagangan saham mengalami tekanan. Kondisi ini berdampak pada volume transaksi saham yang terdapat perbedaan tidak signifikan antara sebelum adanya pengumuman Covid-19 dan sesudah pengumuman Covid-19.

Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan [2] dan [6] yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, harga saham mengalami penurunan dan volume transaksi mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Hasil yang dapat disimpulkan dari pengolahan data menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks* adalah sebagai berikut 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, namun harga saham dominan menurun, 2) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$. Volume transaksi lebih banyak yang mengalami peningkatan dibanding penurunan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur guna peneliti selanjutnya agar dikembangkan dan disempurnakan. Misalnya menambah variabel lain selain harga saham dan volume transaksi, seperti kinerja nilai tukar rupiah, keuangan perusahaan dan pembagian

deviden yang juga terdampak Covid-19. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data saat peristiwa terjadi, agar data yang diperoleh semakin akurat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya kepada para Dosen yang telah membantu membimbing sampai terselesaikannya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] "Bursa Efek Indonesia," *Indonesia Stock Exchange*. <https://idx.co.id/>.
- [2] I. Nurmasari, "Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan," *J. Sekuritas (Saham, Ekon. Keuangan, dan Investasi)*, vol. 3, no. 1, pp. 230–236, 2020, doi: <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>.
- [3] M. Khoiriah, M. Amin, and A. F. Kartikasari, "Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020," *E-JRA*, vol. 09, no. 11, pp. 117–126, 2020.
- [4] S. Zahra, "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- [5] Siswantoro, "Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals)," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 227–238, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>.
- [6] M. Wenno, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi," *J. SOSOQ*, vol. 8, no. 2, pp. 84–91, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v8i2.1156>.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta, 2019.
- [8] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2016.
- [9] A. W. Kurniawan and Z. Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- [10] G. A. Febriyanti, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)," *Indones. Account. J.*, vol. 2, pp. 87–91, 2020, doi: <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.